

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011;3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap tingkat ROA (*Return On Assets*) Pada Emiten Perbankan Yang Tercatat Pada BEI Periode 2011 – 2014” ini menggunakan metode Penelitian jenis kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data dibentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Metode ini berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fakta yang diamati memiliki realitas obyektif yang biasa diukur. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan- pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk angka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 pada perusahaan sektor perbankan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

16

Sugiyono (2011;119), populasi dapat isikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Margono, 2004:118). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan,

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Secara keseluruhan sebanyak 32 perusahaan perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Kriteria- kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah:

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Margono, 2010:121). Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan teknik penarikan dengan cermat sehingga layak dijadikan sampel untuk tujuan tertentu (Sugyono, 2008:122).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*) yang tercatat di BEI masih beroperasi selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011-2014 sebanyak 32 perusahaan.

2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan tahun buku berakhir 31 Desember, selama periode penelitian dari tahun 2011-2014 sebanyak 29 perusahaan.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data dengan nilai positif 26 perusahaan.

Setelah melalui seleksi, dipilih 26 perusahaan perbankan setiap tahunnya yang memiliki kriteria-kriteria tersebut dan layak menjadi sampel. Jadi selama tiga tahun penelitian menggunakan 100 sampel dari 26 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Daftar nama perusahaan sampel disajikan pada Lampiran 1.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh dari tiga variabel independent terhadap satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:61) variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah CAR, NPM dan NPL.

1. *Capital Adequacy Ratio (X1)*

Capital Adequacy Ratio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Menurut Dendawijaya (2001), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Ratio}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (X2)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena

mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Pendapatan bunga bersih dihitung dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga. Riyanto (1999:37) rumusnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loans (X3)*

Non Performing Loans disebut juga kredit macet. NPL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kredit yang sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian. Rasio NPL sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena Adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011;61). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (Y) sebagai variabel dependen.

Return on assets (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Menurut Sugiono (2009;80), rumus untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA : *Return on assets*

Laba bersih : Jumlah laba bersih satu tahun.

Total Aktiva : Jumlah total aktiva satu tahun

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005 : 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti menggunakan data yang diperoleh dari internet. Sedangkan menurut Umar (2003) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.

Data- data variabel dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio, Net Profit Margin, Non Performing Loan serta Return On Assets* diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dari perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website (www.idx.co.id).

3.6 Tehnik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (statement) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002 : 110). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Arikunto (2002:206) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan perusahaan emiten perbankan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2011-2014.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1. Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$ dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2005:90).

Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi >0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-d_l)$ maka koefisien autokorelasi <0 , berarti terjadi autokorelasi negatif.

- d. Bila nilai DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006:95). Pada program SPSS, ada beberapa metode yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, antara lain :

- a. Mengamati nilai R², F hitung, dan t hitung. Jika R² dan F hitung tinggi sedangkan t hitung banyak yang tidak signifikan, maka pada model regresi tersebut diindikasikan ada multikolinieritas.
- b. Mengamati nilai VIF dan TOLERANCE. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari TOLERANCE adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOLERANCE kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinieritas, maka penanggulangannya adalah salah satu variabel tersebut dikeluarkan (Ghozali, 2006:95).

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heterokedastisitas dapat dilakukan. dengan melihat grafik plot. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y' adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized (Ghozali, 2006:125). Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), kemudian mengindikasikan telah terjadi heteroskeditas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas secara titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskeditas.

4. Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006:147). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006:147). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Analisis Regresi

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Metode yang dipakai untuk menganalisis variabel – variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel – variabel dependen. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dengan,

Y	= Return on Asset (ROA)
a	= konstanta
$b_1 - b_3$	= koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel akibat perubahan tiap–tiap unit variabel bebas.
X1	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X2	= <i>Non Performing Margin</i> (NPM)
X3	= <i>Non Performing Loan</i> (NPL)
e	= variabel residual

3.7.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh dari variabel terikat yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Non Performing Margin* (NPM) (X_2), dan *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014. Model hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$: (Faktor - faktor yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Margin* (NPM), dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA), pada emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$: (Faktor - faktor yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Margin* (NPM), dan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA), pada emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014).

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu *Return On Assets* (ROA). Model hipotesis ini adalah:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ { artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara Parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 }.

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ { artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Margin* (NPM) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan tidak berpengaruh

terhadap *Return On Assets* (ROA) pada emiten perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014}.

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

